

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah pencegahan penyakit tertentu. Ini termasuk campak, polio, difteri, tetanus, pertusis, pneumonia akibat flukonazol, dan diare akibat rotavirus. Capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di sebelas provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih di bawah target nasional 90%, menurut Profil Kesehatan Indonesia. Strategi Komunikasi Nasional juga mendukung target nasional untuk memberi imunisasi lengkap ke 90% anak usia 12-23 bulan dan 80% bayi usia 0-11 bulan di 488 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. (kementerian kesehatan , 2023) .

Kementerian Kesehatan telah mengubah Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2022–2024, menetapkan target indikator seratus persen mulai tahun 2022. Menurut data yang dikumpulkan hingga 16 Januari 2023, persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah 92,7% (3.833.059 bayi) dari target 90% (3.723.337 bayi), yang menunjukkan capaian kinerja tahun 2022 sebesar 102,9%. Dengan demikian, indikator telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. (Kementerian kesehatan , 2023)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 tercatat sebesar 89,14%. Kabupaten Simalungun memiliki cakupan IDL tertinggi sebesar 105,20%, diikuti oleh Kabupaten Nias Barat (101,19%) dan Kota Tanjung Balai (99,88%). Sebaliknya, cakupan IDL terendah ditemukan di Kabupaten Padang Lawas (55,05%), Kota Binjai (61,03%), dan Kabupaten Langkat (82,45%). Meskipun cakupan IDL di Provinsi Sumatera Utara

pada tahun 2022 mencapai 89,14%, angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 94%. Selama pandemi COVID-19, cakupan imunisasi global menurun dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% pada tahun 2021, dengan total anak yang tidak mendapatkan imunisasi dari tahun 2017-2021 mencapai 1.525.936. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar juga mengalami penurunan dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat menjadi 99,6%, namun tidak merata di seluruh wilayah. Inovasi “SIDEKAP (Sertifikat Imunisasi Dasar Lengkap)” adalah upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak dengan mengoptimalkan program-program di Puskesmas untuk bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Ilmiah & Vol, 2022) .

Menurut badan pusat statistic Sumatra utara Pada Tahun 2022 persentase imunisasi BCG di Kabupaten Langkat 88,76% Imunisasi DPT-HB3/DPT-HB/Hib3 83,58% Imunisasi campak 96,47% imunisasi polio 6,44% dan hepatitis B 19,74% (Badan Pusat Statistic Utara, 2023)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 tercatat sebesar 74,97 persen. Pencapaian IDL per kabupaten/kota menunjukkan bahwa cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan 104,24%, diikuti oleh Kabupaten Labuhanbatu dengan 91,22%, dan Kabupaten Simalungun dengan 90,75%. Sementara itu, cakupan IDL terendah tercatat di Kabupaten Batubara sebesar 8,80%, Kota Tanjung Balai sebesar 35,07%, dan Kabupaten Langkat sebesar 47,30%.(Dinkes Sumut, 2020).

Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Cakupan desa/kelurahan UCI di UPT Puskesmas Gebang tahun 2022 sebanyak 11 desa/kelurahan (63,7) yang artinya belum mencapai target hingga menjadi suatu masalah. (Dinas Kabupaten Langkat, 2022)

Penelitian oleh Makambam (2019) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap. Faktor predisposisi mencakup karakteristik ibu, seperti usia, pendidikan, jumlah anak, kondisi ekonomi, serta pengetahuan ibu.

Imunisasi terhadap penyakit umum pada anak merupakan strategi penting karena sangat penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak secara global (Di Martino et al., 2020). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua sudah mengetahui pentingnya imunisasi, masih ada orang tua yang ragu-ragu untuk menerima vaksin. Keraguan terhadap vaksin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rasa puas diri, kenyamanan dan kepercayaan diri (Jong et al., 2021) Petugas kesehatan (petugas kesehatan) mempunyai peran penting dalam imunisasi anak karena mereka adalah sumber informasi utama yang terpercaya. Namun, mengingat pentingnya peran petugas kesehatan, sikap mereka terhadap imunisasi dapat mempengaruhi persepsi orang tua. Dengan memahami hambatan dan sikap terhadap imunisasi, pembuat kebijakan dan petugas kesehatan dapat secara efektif mengatasi kekhawatiran orang tua dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan tingkat imunisasi..

Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, ia berisiko terkena penyakit seperti hepatitis B, TBC, polio, DPT (difteri, pertusis, tetanus), dan campak, yang bahkan dapat

berujung pada kematian. Kekebalan tubuh bayi yang tidak diimunisasi tidak sekuat bayi yang telah menerima imunisasi, sehingga tubuhnya tidak dapat mengenali dan melawan virus yang masuk. Hal ini membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, jika bayi yang tidak diimunisasi jatuh sakit, ia juga berpotensi menularkan penyakit kepada orang di sekitarnya, yang dapat membahayakan orang lain.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang sudah dilakukan di dalam latar belakang maka rumusan masalah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : ‘‘Bagaimana Pengaruh Predisposisi Pada Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan pekan gebang wilayah kabupaten langkat ?’’

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap ibu dalam imunisasi dasar lengkap di salah satu daerah kabupaten langkat 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan usia dengan pengetahuan ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- b. Mengetahui hubungan Pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- c. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat

- d. Mengetahui hubungan penghasilan dengan pengetahuan ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- e. Mengetahui hubungan usia dengan sikap ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- f. Mengetahui hubungan Pendidikan dengan sikap ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- g. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan sikap ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat
- h. Mengetahui hubungan penghasilan dengan sikap ibu dalam Imunisasi di salah satu daerah di wilayah kabupaten langkat

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat , khususnya untuk anak anak Kesehatan bahwasan nya pengetahuan serta sikap dalam imunisasi itu penting.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat , khususnya untuk anak anak Kesehatan bahwasan nya pengetahuan serta sikap dalam imunisasi itu penting.

### **1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait cakupan imunisasi serta sebagai masukan dan informasi bagi kader dalam upaya

peningkatan cakupan imunisasi bahwasan nya imunisasi itu sangat penting dilakukan sejak dini di Lingkungan daerah kabupaten langkat .

#### **1.4.4 Bagi Instansi**

Memberikan masukan kepada instansi Kesehatan tentang pentingnya mengedukasi Masyarakat dan menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa . serta riset ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi informasi selanjutnya tentang imunisasi.

#### **1.4.5 Bagi mahasiswa**

Untuk mahasiswa semoga riset ini menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa Kesehatan terkait pentingnya cakupan imunisasi dasar lengkap .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN